

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
SISTEM AL-WAHYU TERHADAP PEMAHAMAN AL-QUR'AN
DI MAJLIS TA'LIM BAITI JANNATI SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2009 027 PAI	NO. REG : T-2009/PAI/027 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh : :

NOVELIA MEGAWATI
NIM : D31304009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novelia Megawati
NIM : D31304009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Pebruari 2009
Yang Membuat Pernyataan,

Novelia Megawati
NIM. D31304009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Novelia Megawati

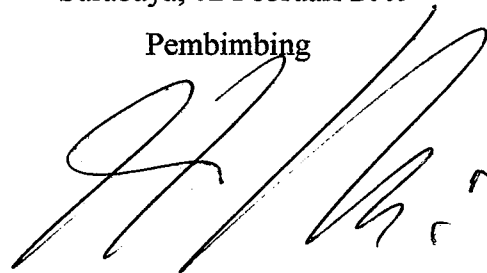
NIM : D31304009

Judul : **Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-QUR'AN Sistem Al-Wahyu Terhadap Tingkat Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Pebruari 2009

Pembimbing



Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag
NIP. 150 289 399

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Novelia Megawati** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Maret 2009

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dr. H. Abdul Kadir, MA
NIP. 150 239 132

Sekretaris,

Supriyadi, SH
NIP. 150 236 571

Penguji I,

Drs. H. Husni M. Saleh, M.Ag
NIP. 150 227 935

Penguji II

Drs. H. Ali Mudhohiy, M.Ag
NIP. 150 236 571

ABSTRAK

Nama : Novelia Megawati
Dosen Pembimbing : Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
Kata Kunci : -pembelajaran Al Qur'an system Al wahyu
 -pemahaman Al Qur'an

Latar belakang penelitian ini adalah terlalu banyaknya sistem pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di berbagai lembaga pengajaran al-Qur'an seperti TPQ, majlis ta'lim dan sekolah-sekolah yang semua itu hanya mengedepankan cara membaca, menulis, dan tajwidnya saja yang membutuhkan waktu sangat lama, sehingga tingkat pemahaman al-Qur'an pada peserta didik sangat rendah, salah satu alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan pemahaman al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan sistem al-Wahyu. Sistem al-Wahyu adalah metode malaikat Jibril dalam mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah dan metode Rasulullah dalam mengajarkannya kepada para sahabat. Di dalam sistem al-Wahyu peserta didik tidak hanya diajarkan menulis dan membaca al-Qur'an tetapi mereka diajarkan cara cepat memahami al-Qur'an. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya ?
2. Bagaimana pemahaman al-Qur'an sistem al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya ?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu terhadap pemahaman al-Qur'an peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya?

Jenis penulis yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan rumus regresi linear dengan menggunakan program SPSS seri V.10 dan V.12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran al-Qur'an kurang baik; 2) Pemahaman al-Qur'an kurang baik; 3) Adanya keefektifan yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu terhadap pemahaman al-Qur'an. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi linear sebesar 15,228 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Definisi Operasional	6
F. Jabaran Variabel	7
G. Hipotesis	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	19
1. Model Pembelajaran Al-Qur'an	19
a. Pengertian model pembelajaran al-Qur'an	19
b. Dasar-dasar pembelajaran al-Qur'an	21
c. Model-model pembelajaran al-Qur'an	24
2. Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	27
a. Pengertian Al-Wahyu	27
b. Pedoman dari system al-Wahyu	28
c. Tujuan dari sistem al-Wahyu	28
d. Pendekatan dalam sistem al-Wahyu	29

e. Prinsip-prinsip kegiatan dalam metode al-Wahyu	30
f. Ciri-ciri Al-Wahyu	32
g. Manfaat pembelajaran sistem Al-Wahyu	33
h. Metode yang digunakan dalam sistem Al-Wahyu	33
B. Tinjauan Tentang Pemahaman Al-Qur'an	34
1. Pengertian pemahaman al-Qur'an	34
2. Proses Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati	36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati	41
a. Faktor intern	42
b. Faktor ekstern	46
C. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an	47

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data	58
1. Analisa tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	58
2. Analisa tentang Pemahaman al-Qur'an	66

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Variabel	7
Tabel 2.1	8 Prinsip Metode al-Wahyu	31
Tabel 3.1	Data peserta didik Majelis Ta'lim Baiti Jannati	54
Tabel 3.2	Hasil Angket Tentang Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem Al-Wahyu (Variabel X)	56
Tabel 3.3	Hasil Angket tentang pemahaman al-Qur'an (Variabel Y)	57
Tabel 3.4	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 1	58
Tabel 3.5	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 2	58
Tabel 3.6	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 3	59
Tabel 3.7	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 4	59
Tabel 3.8	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 5	60
Tabel 3.9	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 6	60
Tabel 3.10	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 7	61
Tabel 3.11	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 8	61
Tabel 3.12	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 9	62
Tabel 3.13	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 10	62
Tabel 3.14	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 11	63
Tabel 3.15	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu pada butir 12	63

Tabel 3.16	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	64
Tabel 3.17	Nilai Batas Kelas Terkecil dan Terbesar berdasarkan standart deviasi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	65
Tabel 3.18	Distribusi Frekuensi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu	65
Tabel 3.19	Pemahaman al-Qur'an pada butir 1	66
Tabel 3.20	Pemahaman al-Qur'an pada butir 2	66
Tabel 3.21	Pemahaman al-Qur'an pada butir 3	67
Tabel 3.22	Pemahaman al-Qur'an pada butir 4	67
Tabel 3.23	Pemahaman al-Qur'an pada butir 5	68
Tabel 3.24	Pemahaman al-Qur'an pada butir 6	68
Tabel 3.25	Pemahaman al-Qur'an pada butir 7	69
Tabel 3.26	Pemahaman al-Qur'an pada butir 8	69
Tabel 3.27	Pemahaman al-Qur'an pada butir 9	70
Tabel 3.28	Pemahaman al-Qur'an pada butir 10	70
Tabel 3.29	Pemahaman al-Qur'an pada butir 11	71
Tabel 3.30	Pemahaman al-Qur'an pada butir 12	71
Tabel 3.31	Pemahaman al-Qur'an	72
Tabel 3.32	Nilai Batas Kelas Terkecil Dan Terbesar berdasarkan Standar Deviasi Pemahaman al-Qur'an	72
Tabel 3.33	Distribusi Frekuensi Pemahaman Al-Qur'an	73
Tabel 3.34	Koefisien Regresi Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya	74
Tabel 3.35	ANOVA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap pengetahuan dan fenomena jagad raya. Sebelum manusia menemukan dan menentukan teori-teori tentang kehidupan dan pengetahuan, al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut. Sebelum dan sesudah kehidupan pun al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang. Betapa agung dan mulianya al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala macam sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tidak ada apa-apanya dibanding dengan ilmu Allah swt, ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan ke dalam lautan, begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah swt yang tertuang di dalamnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt, yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad saw, penutup para nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan pada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam agar selamat dunia dan akhirat, oleh karena itu sudah seharusnya jika setiap muslim mempunyai kewajiban-kewajiban untuk menjaga keutuhan al-Qur'an, yaitu dengan cara

membaca, memahami, menghayati dan mengamalkannya serta mendakwahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini banyak metode-metode yang digunakan untuk dapat mempelajari al-Qur'an dengan mudah, yaitu: Iqra', Qiro'ati, Al-Barqi, Al-Babdadi dan metode Al-Wahyu. Metode Al-Wahyu ini dikenalkan oleh bapak Muhammad Nur Fuad di lembaga penelitian dan pendidikan al-Qur'an Aqshal Madinah (LPPA AM), yang kemudian banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an lainnya seperti halnya di lembaga majlis Ta'lim Qur'an Khumaira, Baiti Jannati, dan Khadijah Al-Kubra.

Metode Al-Wahyu adalah metode malaikat Jibril dalam mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah dan metode Rasulullah dalam mengajarkannya kepada para sahabat.¹

Oleh sebab itu, metode Al-Wahyu merupakan salah satu metode yang memberikan bekal dasar serta bimbingan praktis kepada orang yang belajar memahami al-Qur'an secara sistematis dengan pola 24 jam.

Pemahaman al-Qur'an adalah melakukan kajian terhadap al-Qur'an secara serius dan sistematis. Jadi, pemahaman al-Qur'an yang dimaksud adalah usaha untuk mengenal, memikirkan maupun menghayati isi kandungan al-Qur'an sesuai dengan akal fikiran manusia yang dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹ Muhammad Nur Fuad, Husein Aziz, *Al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA AM, 2002), iv

Hasil observasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Jl. Perumahan bumi marina emas, menunjukkan bahwa pengajarnya telah menggunakan sistem al-Wahyu, dimana peserta didik tidak hanya diajarkan menulis dan membaca al-Qur'an tetapi mereka diajarkan cara cepat memahami al-Qur'an. Dengan tahapan peserta didik mendengarkan penjelasan pengajar dan menirukan, diajarkan terjemahan serta kandungan makna ayat setelah itu mereka diharapkan dapat mengamalkannya dan memberikan sesuatu yang diketahui kepada orang lain. Peserta didik diharapkan mencatat bahan dan materi yang diketahui serta membaca dan mempelajari terus menerus.

Pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu ini sangat efektif terhadap pemahaman al qur'an para peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati.

Dengan metode Al-Wahyu ini, diharapkan siswa atau santri dapat dengan cepat memahami al-Qur'an dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tentang sejauh mana **"Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari research problem, maka rumusan masalah (question problem) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya ?

2. Bagaimana pemahaman al-Qur'an pada peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya ?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu terhadap tingkat pemahaman al-Qur'an peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman al-Qur'an pada peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu terhadap pemahaman al-Qur'an peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

D. Signifikansi Penelitian

Setiap hasil penelitian mempunyai arti dan manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Untuk mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an dan memberi jalan pintas untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an dengan cepat, efektif dan efisien secara komplit dan menyeluruh.

2. Praktisi

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu ini, sehingga dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi pengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada para pengajar al-Qur'an yang nantinya bisa dijadikan *feedback* dalam pelaksanaan tugas mengajarnya, serta menjadikan sistem Al-Wahyu ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat luas

Dapat memberikan informasi tentang sistem al-Wahyu kepada masyarakat pada umumnya dan para peserta didik pada khususnya sehingga dapat belajar al-Qur'an dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama.



E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pemahaman tentang istilah-istilah dalam variabel di atas, maka perlu adanya penjelasan terhadap judul tersebut, yaitu:

1. Efektifitas

: Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil/ada efeknya, pengaruh akibat.²

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah keberhasilan dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

2. Pembelajaran Al-Qur'an: pembelajaran adalah penanaman pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat, unsure yang di pentingkan dalam pembelajaran adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain, kedudukan keduanya sama dan penting.³

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya Jibril, yang tertulis dengan mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacahnya merupakan ibadah

² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 2

³ Drs Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, cet.iii, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), hal 30-34

yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas.⁴

Pembelajara Al-Qur'an adalah penanaman pengetahuan pada seseorang / peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an.

3. Sistem Al-Wahyu

: Suatu program belajar memahami kandungan Al-Qur'an dengan cepat, efektif dan efisien dan programnya disusun dalam bentuk paket paket⁵

4. Pemahaman Al-Qur'an

: berfikir secara modern sesuai dengan keadaan zaman dan tingkat pengetahuan seseorang⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Jabaran Variabel

Tabel 1.1
Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Metode Al-Wahyu	a. Menyimak	- Mendengar - Memperhatikan dan menangkap informasi - Menangkap arti suatu bahan yang dipelajari - Menerjemahkan dan meringkas - Mengucapkan apa yang didengar - Melakukan apa yang didengar, dilihat dan diketahui
	b. Memahami	
	c. Menirukan	

⁴ Djalal Abdul, HA.Ulimul qur'an, (surabaya: Dunia ilmu 1997),hal 11

⁵ Drs.Nur fuad Muhammad,pedoman program akselerasi memahami al qur'an pola 24 jam,(Surabaya:LPPA,2005)hal 10

⁶ Zahara idris,pengantar pendidikan 1,(Jakarta:Gramedia,1992)hal 41

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	d. Menghayati	- Memecah-mecah bahan atau materi ke dalam bagiannya
	e. Mengamalkan	- Mengidentifikasi bagian-bagian materi
	f. Mengajarkan	- Melakukan sesuatu seperti yang didengar dan dilihat
	g. Menulis	- Melakukan sesuatu menurut yang dipahami dan dihayati
	h. Mengulang-ulang	- Menyampaikan apa yang diketahui
Pemahaman Al-Qur'an		- Memberikan sesuatu yang diketahui kepada orang lain
		- Mencatat bahan, materi yang diketahui
		- Membaca, mempelajari terus-menerus
		- Meningkatkan kemampuan mengetahui arti ayat kata demi kata
		- Meningkatkan memahami kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an
		- Meningkatkan kemampuan memahami tata bahasa Arab dalam ayat
		- Meningkatkan kemampuan memahami letak keindahan bahasa ayat Al-Qur'an

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sistem Al-Wahyu efektif terhadap pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikan 5% maka berarti H_a dapat diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa efektifitas

penerapan pembelajaran Al-Qur'an sistem Al-Wahyu terhadap pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁷

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Jenis penelitian

Berdasarkan teknik yang digunakan, penelitian dibedakan atas dua bagian, yaitu :

Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perubahan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Penelitian survey merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari pondasi. (Fraengkell dan Wallen, 1990).

⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal. 11

dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. 3) Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang.⁸

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya dengan alamat Jl. Perumahan Bumi Marina Emas Tahap 2 Blok F.80 Surabaya.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹ Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya sejumlah 24 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah yang akan diteliti kurang dari 100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto "jika subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sampel populasi, selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".¹⁰

⁸ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 23

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Cet Kedua belas*, hal. 12

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

1) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹¹ Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.¹²

Adapun data yang termasuk jenis ini adalah nara sumber, peserta, sarana dan prasarana serta hasil yang menunjukkan adanya pemahaman al-Qur'an pada peserta didik.

b. Sumber data

Sedangkan sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah.¹³

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal. 2

¹² Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 15

¹³ Suyuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

1) Sumber data primer

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data lapangan dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah pengajar dan peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

2) Sumber data sekunder

Yaitu sumber-sumber data pelengkap yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah ketua dan wakil dalam kegiatan di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki itu dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.¹⁴

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati.

¹⁴ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 62

b. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada

saat wawancara.

Adapun teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya
- 2) Sistem pengajarannya

c. Quesioner/angket

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis, responden diminta untuk mengisinya, baik tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Adapun teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan peserta didik (ibu-ibu) tentang model pembelajaran al-Wahyu.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 180

d. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyeldiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁶

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang pengajar dan nama-nama peserta didik.

6. Teknik analisa data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷

Sedangkan menurut Noeng Muhajir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, inteview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

- 1) Teknik analisis prosentase, adalah suatu teknis analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran al-Wahyu dan pemahaman al-Qur'an pada peserta didik.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 147

¹⁷ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 103

Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} : 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut :

76% - 100% = kategori baik

56% - 75% = kategori cukup

40% - 55% = kategori kurang baik

0% - 35% = kategori jelek

2) Regresi linier

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum_{xy}$ = Jumlah perkalian variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden yang diteliti

x = Jumlah skor variabel x

y = Jumlah skor variabel y

Adapun langkah-langkah uji linieritas regresi adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga $(\sum Y)^2/n$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi JK (reg) yaitu:

$$JK(reg) = b \cdot \sum XY + a \cdot \sum Y - \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

c) Mencari jumlah kuadrat total JK (tot) yaitu:

$$JK(tot) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

d) Mencari jumlah kuadrat residu JK (res) yaitu:

$$JK(res) = JK(tot) - JK(reg) \text{ di mana :}$$

Derajat kebebasan total : $n - 1$

Derajat kebebasan regresi : 1

Derajat kebebasan residu : $n - 2$

e) Mencari harga F (reg) yaitu:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)} \text{ }^{18}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi yang dicari.

N = Banyaknya subyek yang terlibat

m = Banyaknya predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 579

f) Uji linieritas regresi dengan kriteria :

- Total hipotesis model regresi linier jika : $F_0 \geq F_t(1 - \alpha)(1, n - 2)$
- Terima hipotesis model regresi linier jika :

$$F_0 \leq F_t(1 - \alpha)(1, n - 2)^{19}$$

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab ini dimuat pendahuluan yang meliputi beberapa sub, antara

lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi

penelitian, penegasan judul skripsi, hipotesis, metodologi penelitian,

teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari A) Tinjauan tentang

model pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu: Pengertian model

pembelajaran al-Qur'an, dasar-dasar pembelajaran al-Qur'an, model-

model pembelajaran al-Qur'an, pengertian al-Wahyu, pendekatan

dalam al-Wahyu, prinsip-prinsip kegiatan, ciri-ciri

Al-Wahyu; B) Tinjauan tentang pemahaman al-Qur'an, pengertian

tentang pemahaman al-Qur'an, dan proses kemampuan pemahaman

al-Qur'an; C) Efektifitas penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem

al-Wahyu terhadap tingkat pemahaman al-Qur'an.

¹⁹ Ine I, Amirman Yousda, dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 264

BAB III : Laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang: A) Tinjauan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya majlis ta'lim, visi dan misi, tujuan, letak geografis ,jadwal kegiatan, keadaan guru dan peserta didik,struktur organisasi B) Tinjauan tentang penyajian data. C) Tinjauan tentang analisis data

BAB IV : Merupakan penutup yang menguraikan tentang: A) Kesimpulan. B) Saran-saran. C) Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu

1. Model Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Model Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa adalah pola atau ragam (contoh) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan, model juga bisa diartikan sebagai gaya.

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna, teori-teori yang mengungkapkan tentang pembelajaran sangat banyak. Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Namun jika dilihat dari segi bahas, pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, sedangkan arti belajar itu sendiri menurut pandangan skinner berarti suatu perilaku, orang yang belajar akan menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah proses untuk menjadikan seseorang agar berperilaku baik.¹

Menurut De Quely dan Gazali pembelajaran adalah penanaman pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat (efektif

¹ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 9

dan efisien). sedangkan Waini Rasydin mengatakan bahwa unsur yang dipentingkan dalam pembelajaran adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain, kedudukan keduanya sama dan penting.²

Demi keterangan di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu interaksi edukatif. Karena dalam pembelajaran terjadi 2 interaksi dalam satu ikatan untuk tercapainya tujuan dan pengajaran.³

Pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar antara pendidikan (pengajar/guru) dan peserta didik untuk memperoleh sesuatu.

Al-Qur'an adalah : kalam Allah yang Mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara malaikat terpercaya Jibril. Tertulis dengan mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran al-Qur'an adalah suatu pola atau gaya belajar-mengajar antara pengajar (guru pada murid/peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang membaca al-Qur'an.

² Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 30-34

³ Sadirman A.M, *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Jakarta: Raya Grafindo, 1996), hal. 1

⁴ Djalal Abdul, HA, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 11

b. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an itu sangat penting, sebab al-Qur'an merupakan dasar hukum dari pendidikan al-Qur'an. Sehingga Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dengan al-Qur'an.

1) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari sumber ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran agama Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempelajari al-Qur'an dengan baik dan teratur serta bersungguh-sungguh sangat dianjurkan oleh Allah SWT, kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril dan diajarkan pula oleh Rasul kepada para sahabatnya, dan para sahabatnya itu mengajarkan pula kepada para tabi'inin, demikian seterusnya sampai kepada penerus sesudahnya secara mutawwatir.⁶

Oleh karena itu merupakan kewajiban bagi setiap orang tua untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, sebagaimana dalam Hadits yang berbunyi :

⁵ Drs. Khotibul Umam, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu*, (DKI Jakarta: LBIQ, 1987), hal. 8

⁶ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus PAI*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 25

عن ابن الحجار رض الله عنه : قال رسول الله ص.م ادبوا اولادكم على
ثلاث حصال حب نبيكم وحب اهل بيته وقراءة القرآن فانه حملة القرآن
في ظل الله يوم لا ظل الا ظله مع انبيائه واصفيائه.

Artinya : *"Dari Ibnu Hajar dari Rasulullah SAW, bersabda: Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara, cintailah Nabimu, cintailah keluarganya (keluarga Nabi) dan baca al-Qur'an. Sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada al-Qur'an berada pada lindungan Allah SWT, dan pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-nya bersama Nabi dan para sahabat lainnya yang tulus."*⁷

Banyak umat Islam bisa membaca al-Qur'an namun sebagian besar mereka belum mengetahui arti atau terjemahan ayat-ayat yang dibaca padahal al-Qur'an kitab suci dan pedoman hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca dengan mengetahui arti atau terjemahan ayat-ayat al-Qur'an mengantarkan seseorang untuk mudah memahami kandungan maknanya, mencintai dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca untuk mendapatkan pahala, tapi lebih dari itu wajib dipahami maknanya yang kemudian dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika umat Islam sudah sampai pada tingkatan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an secara konsekuen maka umat Islam akan menjadi sebaik-baiknya umat (Khoiro umat).

⁷ Imam Jalaluddin Abdurrahman, Abu Bakar As-Suyuti, *Jami'ushoghri*, Jus Indonesia, (Surabaya: Al-Hidayah), hal. 14

Tidak benar anggapan umat Islam bahwa mempelajari al-Qur'an itu sulit. Allah sendiri menjadikan al-Qur'an itu mudah dipelajari sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qomar : 17)⁸

2) Dasar psikologis

Semua manusia dalam hidupnya membutuhkan adanya pandangan hidup, guna sebagai petunjuk jalan dan penentram jiwa.

Setiap orang tidak sama, mereka mengalami keadaan yang berbeda-

beda. Perbedaan itu dikarenakan latar belakang kehidupan yang tidak sama serta masalah yang dihadapi berbeda pula. Sehingga seseorang bisa saja kehilangan kendali, yang akibatnya jiwa akan selalu merasa resah, gundah dan gelisah. Dalam keadaan seperti itu kita membutuhkan obat penenang jiwa dan penawar hati yang gundah gulana. Obat itu adalah al-Qur'an, sebagaimana dalam surah Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahan al-Qur'an Al-Juma'natul Ali*, (Bandung: CV. J-Art, 2005), hal. 530

Artinya : *“Dan kami turunkan al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.⁹ (QS. Al-Isra' : 82)

c. Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an

1) Model pembelajaran al-Qur'an sistem At-Tartil

System At-Tartil mempunyai karakteristik antara lain:

1) Pembelajarannya dibagi menjadi dua paket yaitu paket dasar dan paket marhalah.

2) Selain memiliki materi utama (buku paket 6 jilid dan al-Qur'an 30 juz), juga memiliki materi penunjang yang diatur dalam GBPP.

3) Pengenalan huruf hijaiyah tidak dimulai dari alif (ا) sampai Ya'

(ي), melainkan berdasarkan pengelompokkan dari tempat

keluarnya huruf (makhorjul huruf).

4) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal.

5) Evaluasi terdiri dari dua bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahan al-Qur'an Al-Juma'natul Ali*, (Bandung: CV. J-Art, 2005), hal. 291

- 6) Santri dituntut untuk lebih mandiri.
 - 7) Guru memiliki dua kewajiban yaitu sebagai tutor dan pendidik.
 - 8) Sebelum mengajar guru harus mengikuti pembinaan yang telah ditentukan.
- 2) Model pembelajaran al-Qur'an sistem Iqra'

Sistem iqra' disusun oleh ust. As'ad Human sekitar tahun 1983-1988, ciri-ciri dari model ini adalah sebagai berikut:

a) Sistem

- CBSA, guru hanya menyimak saja, jangan sampai menuntut kecuali hanya memberikan contoh pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Privat
 - Asistensi setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan mampu menyimak santri lain.
- b) Mengenai topik pembahasan, guru langsung memberikan contoh bacaannya.
- c) Bacaannya harus diputus-putus untuk menghindari murid membaca panjang-panjang.
- d) Bila ada santri yang keliru membaca huruf, cukup dibetulkan dengan cara isyarat.

e) Bagi santri yang sudah mahir, mengajarnya boleh diloncat-loncati tidak utuh satu halaman.¹⁰

3) Model pembelajaran al-Qur'an sistem Al-Barqy

Sistem al-Baraqy diciptakan oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon yang terdiri dari satu buku (paket), cara mengajarnya cukup singkat untuk anak tingkat SMP ke bawah memerlukan 1 x 8 jam. Sedangkan untuk anak usia SLTA dan Mahasiswa serta orang dewasa cukup 1 x 6 jam.

Ciri-cirinya :

a) Menggunakan empat kata lembaga, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a-da-ro-ja / أ-د-ر-جَ
- ma-ha-ka-ka / م-ه-ك-يَ
- sa-ma-la-ba / س-م-ل-بَ
- ka-ta-wa-na / ك-ت-و-نَ

b) Menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Pengamatan sebuah struktur kata atau kalimat
- Pemisahan
- Pemilihan
- Pemaduan

¹⁰ Team Tadarrus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pengembangan TKA, TPA Nasional*, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an, 1993, hal. 69

c) Menggunakan teknik penyajian sebagai berikut :

- Konsentrasi menggunakan titian ingatan
- Mengadakan pengelompokkan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit.
- Morse
- Pengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyampung (imla').
- Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah), yaitu dalam mengajarkan tasydid dan sukun, menggunakan drill dalam mengenalkan makhroj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca¹¹

2. Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu

a. Pengertian Al-Wahyu

Pengertian al-Wahyu bagaimana cara malaikat Jibril menyampaikan (mengajarkan) al-Qur'an kepada Rasulullah dan Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat. Metode ini dapat dijelaskan secara aplikatif dalam proses belajar mengajar.¹²

Metode al-Wahyu adalah suatu program belajar memahami kandungan al-Qur'an dengan cepat, efektif dan efisien dan programnya

¹¹ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Buku Belajar Baca Tulis Huruf al-Qur'an*, Surabaya: Pena Suci, VII dan VIII

¹² Drs. Nur Fuad Muhammad, *Pedoman Program Akselerasi Memahami al-Qur'an pola 24 jam*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 15

disusun dalam bentuk paket-paket. Dalam waktu singkat peserta mampu mencapai target yang dihadapkan karena metode penyajian yang menarik dan buku pedoman yang disusun dengan menggunakan sistem modul.¹³

b. Pedoman dari system Al-Wahyu

- 1) Mengamati dan menghafal arti kata perkata dalam ayat
- 2) Mengamati dan memahami terjemah ayat per ayat.
- 3) Memahami dan mendiskusikan beberapa kandungan makna ayat.
- 4) Memahami tata bahasa Arab.
- 5) Mengenal letak keindahan al-Qur'an.
- 6) Latihan membaca teks Arab tanpa harakat sebagai penerapan dan pengembangan dan tata bahasa Arab.¹⁴

c. Tujuan dari sistem al-Wahyu adalah :

- 1) Mensosialisasikan sistem pendidikan al-Qur'an yang komprehensif, efektif dan efisien.
- 2) Ikut berpartisipasi aktif dalam transformasi ajaran-ajaran dan nilai-nilai Qur'anisasi konsep pendidikan.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi Qur'ani, generasi yang memahami, menghayati, mencintai dan mengamalkan ajaran al-Qur'an kemudian mengajarkan di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hal. 10

¹⁴ Drs. Nur Fuad Muhammad,, hal. 15

¹⁵ *Ibid.*, hal. 6

d. Pendekatan Dalam Sistem Al-Wahyu

Dalam al-Wahyu mengandung 4 muatan yang integral, yaitu:

- 1) Muatan ilmiah: kegiatan belajar mengajar al-Qur'an berarti kegiatan transfer ilmu. Dalam hal ini masuk aspek kompetensi kognitif yaitu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- 2) Muatan Tarbiyah: Peserta didik dalam belajar al-Qur'an tidak hanya menerima ilmu namun juga menerima nilai-nilai spriritual dan kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut akan diambil bagian dalam membentuk kepribadian dan mewarnai akhlaq peserta didik. Sebagai contoh untuk mengenalkan 28 huruf hijaiyah melalui sebuah cerita : “Kata aba sholat hari raya berjamaah shalat hari raya tanpa adzan iqomah dan sebagainya.”
- 3) Muatan dakwah: ketika peserta didik menjiwai nilai-nilai al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka tahap berikutnya dia akan memperjuangkan (berdakwah) nilai-nilai spiritual dan kebenaran yang diyakininya.
- 4) Muatan siyasah: bagaimana al-Qur'an diajarkan dengan mudah, praktis, menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perkembangan zamannya maka dibutuhkan pendekatan yang tepat dan metode yang menarik.

Al-Wahyu diajarkan dengan pendekatan SAVI, Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual :

Somatis adalah belajar dengan bergerak dan berbuat

Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar

Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan

Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.¹⁶

e. Prinsip-Prinsip Kegiatan Dalam Metode Al-Wahyu

Al-Wahyu mengembangkan 3 kemampuan anak didik secara seimbang dalam satu proses pendidikan :

- 1) Kemampuan akal
- 2) Kemampuan rohani
- 3) Kemampuan jasmani

Dalam mengembangkan 3 kemampuan anak didik, metode al-Wahyu menggunakan 8 prinsip dan 4 muatan dalam proses belajar mengajar.

¹⁶ Drs. Moh. Nur Fuad, Drs. Husein Aziz, M.Ag, *Akselerasi Belajar Membaca al-Qur'an Metode al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 111

Tabel 2.1
8 Prinsip Metode al-Wahyu¹⁷

No.	Kategori	Komponen
1.	Menyimak	- Mendengar - Memperhatikan - Menangkap informasi
2.	Memahami	- Menangkap arti suatu bahan yang dipelajari - Menerjemahkan - Meringkas - Membubuhkan atau memasukkan kata di luar materi yang diterima. - Memperluas arti di luar data yang diperoleh
3.	Menirukan	- Mengucapkan apa yang didengar - Melakukan apa yang didengar, dilihat, diketahui
4.	Menghayati	- Memecah-mecah bahan atau materi ke dalam bagian-bagiannya. - Mengidentifikasi bagian-bagian bahan atau materi.
5.	Mengamalkan	- Melakukan sesuatu seperti yang didengar, dilihat - Melakukan sesuatu menurut yang dipahami dan dihayati.
6.	Mengajarkan	- Menyampaikan apa yang diketahui - Memberikan sesuatu yang diketahui kepada orang lain.
7.	Menulis	- Mencatat bahan, materi yang diketahui
8.	Mengulang-ulang	- Membaca, mempelajari terus-menerus

¹⁷ Drs. Moh. Nur Fuad, *Pedoman Akselerasi Memahami al-Qur'an Pola 24 jam*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 17-18

f. Ciri-ciri Al-Wahyu

Dalam al-Wahyu menerapkan multiple intelegences (kecerdasan majmuk), yaitu :

- 1) Cerdas berbahasa
- 2) Cerdas tubuh
- 3) Cerdas diri
- 4) Cerdas logika
- 5) Cerdas musik
- 6) Cerdas alam
- 7) Cerdas gambar
- 8) Cerdas bergaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Multiple intelegences itu adalah hasil temuan Howard Gender yaitu: cerdas berbahasa, cerdas logika, cerdas gambar, cerdas tubuh, cerdas musik, cerdas bergaul, cerdas diri dan cerdas alam. Selain itu di dalam al-Wahyu juga terdapat nuansa spiritual.¹⁸

Al-Wahyu menjelaskan dan mengantarkan seseorang mampu menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an secara Lafdziyah (kata perkata), rangkaian kata dan kalimat sempurna dengan mudah praktis dan kalimat sempurna dengan mudah praktis dan cepat (akse;eratif) disertai

¹⁸ Drs. Moh. Nur Fuad, Drs. Husein Aziz, M.Ag, *Akselerasi Belajar Membaca al-Qur'an Metode al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 111

pemahaman gramedia bahasa Arab aplikatif lebih luas, penjabaran kandungan makna ayat dan keindahan bahasa al-Qur'an.

g. Manfaat pembelajaran sistem Al-Wahyu

- 1) Menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an secara Lafdzyiah (kata perkata), rangkaian kata kemudian terjemah bebas.
- 2) Memahami bentuk kata dan jabatan kata dalam ayat serta keindahan bahasa al-Qur'an sebagai dasar dalam memahami kandungan makna ayat.
- 3) Memahami dan menghayati serta mengamalkan pesan-pesan ayat yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari.

h. Metode yang digunakan dalam sistem Al-Wahyu :

1) Klasikal

Instruktur membacakan rangkaian kata dan menunjukkan penggalan kalimat sempurna dalam satu ayat kemudian peserta didik berlatih menterjemahkannya bersama-sama jika mendapatkan kesulitan baru ditunjukkan artinya :

2) Individual

Artinya: peserta didik berlatih menterjemahkan rangkaian kemudian dalam penggalan kalimat sempurna dari ayat tersebut secara perorangan dengan bergantian (3-7 orang) sementara instruktur

menyimak dan mentashihnya setelah itu baru dilanjutkan pada ayat berikut.

3) Asistensi

Artinya: peserta didik berpasangan dua orang seorang membacakan rangkaian kata dalam semua ayat dalam satu pertemuan pasangannya berlatih menterjemahkan begitu pula sebaliknya.¹⁹

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Al-Qur'an

1. Pengertian pemahaman al-Qur'an

Seringkali sudah kita dengar pertanyaan seorang guru “sudah paham semua?”, seraya kita menjawab sudah, bila apa yang diterangkan sudah bisa ditangkap dan dimengerti. Benarkah hal ini sudah menjadi inti dari pemahaman. Di sini akan dibahas tentang makna pemahaman terlebih dahulu :

a. Menurut W.J.S. Poerwadarminto

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman adalah suatu proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.²⁰

b. Menurut DR. W. Poeprodjo

Pemahaman adalah makna untuk memahami proses pengetahuan tentang kehidupan jiwa lewat ekspresi-ekspresi yang diberikan pada indera.²¹

¹⁹ Drs. Moh. Nur Fuad, ALC, *Al-Wahyu Learning Center*, (Surabaya: LPPA, 2006), hal. 14

²⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 36

- c. Menurut Zahara Idris dalam bukunya psikologi pendidikan, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu bahan yang telah dipelajari.²²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah merupakan hasil belajar yang diperoleh secara mendalam atau dengan kata lain mampu menangkap makna dan arti dari bahan yang telah diperoleh. Sedangkan pengertian al-Qur'an ialah kalam yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Dari pengertian pemahaman dan al-Qur'an tersebut maka bila digabungkan menjadi pemahaman al-Qur'an maka pengertian pemahaman al-Qur'an adalah :

- a. Menurut Dr. M. Quraish Shihab, pemahaman al-Qur'an adalah berfikir secara modern sesuai dengan keadaan zaman dan tingkat pengetahuan seseorang.²³
- b. Menurut Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, pemahaman al-Qur'an adalah berarti melakukan kajian terhadap al-Qur'an secara serius dan sistematis.

²¹ DR. W. Poeprodjo L.Ph., *Interpretasi Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 58

²² Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 41

²³ Dr. M. Quraish Shihab, MA, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 4)

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa pemahaman al-Qur'an adalah usaha untuk mengenal, memikirkan maupun menghayati isi al-Qur'an sesuai dengan akal pikirannya yang dijadikan secara pedoman untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Proses Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan segera setelah anak dilahirkan, terjadi proses belajar mengajar pada diri anak dan hasil yang diperlukan adalah kemampuan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan hasil guna. Salah satu tujuan pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Dan oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi mereka (anak maupun masyarakat). Anak didik memandang sekolah sebagai sumber bakal yang akan membuka dunia bagi tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuan.²⁴

Proses pemahaman pada dasarnya sama dengan prokomunikasi. Dalam proses komunikasi dikenal dengan adanya komunikasi dan juga komunikator. Hubungan antara komunikasi dengan komunikator karena

²⁴ Westy Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, cet. III, hal. 165

menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan, kemudian dalam menyampaikan pesan atau mengontakkan pesan dikenal diperlukan adanya media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, pesan dan saluran atau media. Dalam hubungan antara manusia dengan manusia yang lain keempat unsur terjadinya komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian memberitahukan dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama.

Proses pemahaman atau komprehension dapat diartikan proses menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud-maksud, implikasi-implikasi dan aplikasinya sehingga siswa memahami situasi, maksud dan makna adalah tujuan akhir setiap belajar. Pemahaman mempunyai arti yang sangat mendasar dalam meletakkan bagian belajar pada porsinya. Tanpa itu maka skill pengetahuan dan sikap tak akan bermakna.

Dalam memahami sesuatu unsur komprehension itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain dengan pemberian motivasi dan reaksi sehingga peserta didik dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.



Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa yang menjadi indikasi pemahaman yaitu :

- a. Bahwa pemahaman belajar peserta didik itu bersifat mendasar, dia tidak sekedar tahu, bahkan lebih dari itu peserta didik dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari di sini misalnya dia mampu memahami arti bahasa al-Qur'an dengan bantuan pemahaman bahasa Arabnya dan memadukan dengan cabang keilmuan yang lain secara teliti.
- b. Bahwa pemahaman bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan peserta didik khususnya santri akan kreatif yang akan menghasilkan daya pikir yang jernih dan tenang apabila peserta didik akan benar-benar memakainya maka siap memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, ataupun berbagai masalah dalam belajar.
- c. Bahwa peserta didik yang paham ada kecenderungan di dalam mengikuti, diskusi, lebih aktif untuk berpendapat karena merasa memahami terhadap masalah yang ada.

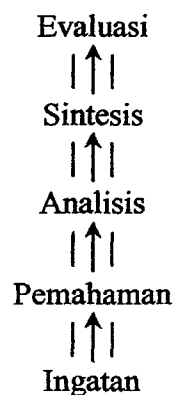
Sementara proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang disebut dengan persepsi, melalui persepsi manusia yang terus menerus nantinya akan mengadakan hubungan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan indera penciuman.²⁵

²⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1980), hal. 108

Kemampuan pemahaman yang dimaksud di sini adalah kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai pengetahuan yang telah di dapat dari proses belajar. Memahami hal yang telah di ungkapkan tersebut adalah pokok dalam belajar. Hal ini tidaklah mudah untuk dipahami kecuali dilakukan dengan berulang-ulang sehingga mudah diingat dan akan terbentuk satu kalimat yang mereka ketahui.²⁶

Sedangkan kemampuan pengetahuan adalah mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingat mengingat.²⁷

Peserta didik mampu memahami informasi pelajaran yang di dapat setelah mengetahui pelajaran dahulu. Proses tersebut sebagaimana struktur hipotesis oleh Bloom, sebagai berikut.²⁸



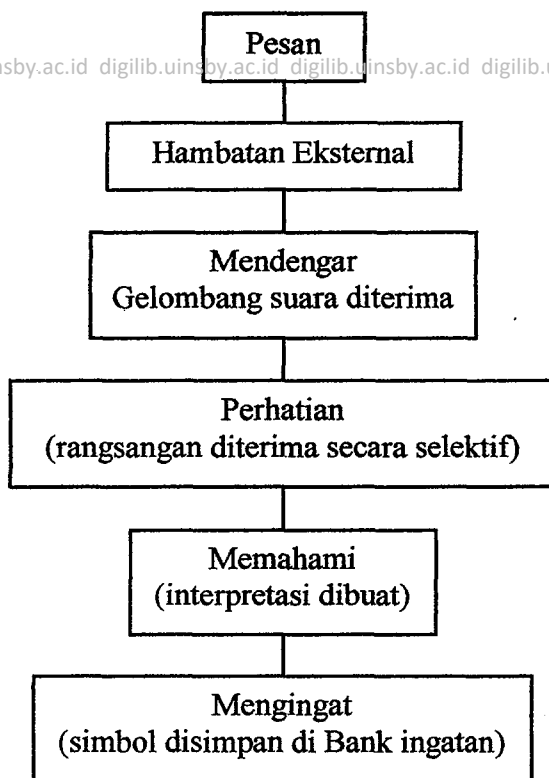
²⁶ Prof. Dr. Imadudin Isman, *Pengembangan Kemampuan, Belajar Pada Anak-Anak*, Alih Bahasa : Zakiyah Darajat, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1980), hal. 75

²⁷ W.S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hal. 50

²⁸ Drs. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 116

Setelah proses mengetahui sampai pada ingatan lalu muncul stimulant, maka memori ingatan akan dimunculkan kembali untuk diaplikasikan menjawab stimulant tadi. Tahapan ini adalah peserta didik mampu mengaplikasikan konsep kemampuan memahami lafadz-lafadz al-Qur'an melalui pembelajaran dengan sistem al Wahyu yang telah dipelajarinya dan cabang ilmu lain yang membantu sesuai kaidah penafsiran dan diperkuat oleh akal pikiran.

Selanjutnya proses pemahaman yang terkait dengan melalui proses mendengarkan oleh Drs. Slameto digambarkan sebagai berikut:²⁹



²⁹ Drs. Slameto, op.cit, hal. 110

Mendengar dan mendengarkan merupakan dua hal yang berbeda. Mendengarkan merupakan proses mendengar yang kompleks, mendengar adalah respon yang terjadi adanya rangsangan gelombang suara untuk mendengarkan peserta didik harus mendengar yang diikuti dengan perhatian indera seseorang selalu dikenai rangsangan, tetapi oleh kita yang perlu diperhatikan adalah adanya penerimaan rangsangan secara selektif dalam proses pemahaman tersebut.

Langkah berikutnya adalah memahami simbol yang didengar atau dilihat. Dalam tahap ini harus ada analisis terhadap rangsangan yang diterima, mengingat merupakan tahap akhir dalam proses mendengarkan ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya menerima, menginterpretasikan, tetapi juga menambahkan hal-hal yang sudah didengar ke dalam Bank ingatan, yang sewaktu-waktu dapat diambil jika diperlukan. Bersamaan dengan peristiwa mendengar itu terjadi dua peristiwa lain, yaitu tanggapan peristiwa lain, yaitu tanggapan efektif (emosional) atas diterimanya rangsangan-rangsangan itu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik di Majelis Ta'lim Baiti Jannati.

Menurut Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” bahwa faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor. Faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang

ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³⁰

a. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan terdapat tiga faktor yaitu; faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seorang peserta didik akan berpengaruh terhadap belajarnya. Apalagi jika ada penyakit yang menular, ini akan mempengaruhi sekali dalam kesemangatan, sehingga seluruh indera akan terhambat dalam menangkap materi yang diberikan guru.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna dalam anggotanya. Jika ada anggota yang cacat, ini jelas akan mengganggu dalam belajar. Oleh karena itu diadakan suatu pendidikan khusus yang diberikan kepada para penyandang cacat.

³⁰ *Ibid.*, hal. 56

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berfikir.³¹

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadap dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika

³¹ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991, hal. 105

bahan itu tidak diperhatikan maka siswa tersebut akan timbul kebosanan, akhirnya siswa akan malas belajar.

c) Minat

Hilgrad memberikan rumus tentang minat adalah sebagai berikut: *"Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*.³²

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Siswa yang berbakat menghafal maka jika memulai menghafalkan maka akan cepat mengingat daripada siswa yang tidak ada bakat untuk menghafalkan pelajaran.

Begitu juga jika bahan yang dipelajari siswa itu sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik, selanjutnya dia akan senang dan giat dalam belajarnya.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1980), hal. 58

e) **Motif**

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.³³ Atau diartikan Sartain dalam bukunya *"Psychology Under Standing of Human Behaviour"*, bahwa motif adalah sesuatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsangan.³⁴

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam peserta didik untuk melakukan aktivitas. Aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang mendorong siswa dapat belajar dengan baik atau mendorong peserta didik mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) **Kesiapan**

Kesiapan atau *readness* adalah kesediaan memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu berasal dari dalam diri seseorang dan juga hubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan tindakan.

³³ Soedirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 73

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Cet. IV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 61

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniyah dan kelelahan rohaniah. Kelelahan jasmaniah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang atau tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang. Kelelahan rohani akan terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga konsentrasi akan terganggu seolah-olah otak kehabisan daya bekerja.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat dengan baik dalam belajar maka haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (tempat belajar) dan faktor masyarakat.

C. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang memegang penting bagi keberhasilan siswa adalah penerapan pembelajaran suatu sistem pendidikan yang menggunakan penerapan pembelajaran yang tepat maka bisa dipastikan bahwa tujuan pendidikan yang di harapkan dapat diraih dengan relatif mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan model yang regresintatis, akomodatif, dan komprehensif, agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penerapan pembelajaran al-Qur'an yang tepat, efektif dan efisien untuk mencapai pemahaman al-Qur'an adalah pembelajaran sistem al-Wahyu. Sistem ini merupakan suatu sistem praktis yang di implementasikan untuk memahami al-Qur'an dengan mudah dan menarik. Orientasi sistem al-Wahyu ini bertumpu pada 3 kemampuan anak didik secara seimbang dalam suatu proses pendidikan yaitu kemampuan akal, kemampuan rohani, dan kemampuan jasmani, dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu :

Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat

Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar

Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan

Intlektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung³⁵

³⁵ Drs. Muh. Nur Fuad, *Akselerasi Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA AM, 2005), hal. 111

Dengan sistem pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang kondusif regrensitatif, diharapkan proses belajar mengajar berjalan di atas rel yang benar menuju cita-cita pendidikan yang di idam-idamkan. Hal ini bukanlah hal yang mustahil karena sistem al-Wahyu benar-benar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an. Bagi peserta didik sistem al-Wahyu ini merupakan alat yang mudah digunakan dalam memahami al-Qur'an karena sistem al-Wahyu berorientasi pada aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan metodologis.

Dalam memahami al-Qur'an, sistem al-Wahyu menggunakan 8 prinsip pembelajaran :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyimak, yaitu dengan cara mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang salah satu surat dari al-Qur'an yang dibahas. Kemudian siswa dituntut untuk dapat menangkap informasi yang komprehensif tentang surah tersebut.
2. Memahami yaitu dengan cara membimbing siswa dalam menerjemah, meringkas arti dari surah tersebut agar pemahaman siswa dalam memandang al-Qur'an lebih luas.
3. Menirukan yaitu dengan cara meminta siswa untuk mengucapkan apa yang di dengar dan kemudian melakukannya.
4. Menghayati, yaitu dengan cara memberi siswa suatu permasalahan yang diambil dari kandungan salah satu surah dari al-Qur'an. Kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan memecahkannya dengan baik.

5. Mengamalkan yaitu dengan cara memotifikasi siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dengar, lihat dan pahami dalam kehidupan, sehari-hari dengan metode pembiasaan.
6. Mengajarkan, setelah siswa memahami dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an, siswa dituntut untuk menyampaikan apa yang diketahui kepada orang lain.
7. Menulis, selain itu siswa juga dihibau untuk menulis dan mencatat apa yang mereka ketahui dan amalkan dalam suatu catatan.
8. Dan siswa didorong untuk selalu mempelajari al-Qur'an secara berulang ulang agar apa yang sudah dipelajari tidak lepas.³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman al-Qur'an tidaklah menggunakan perangkat ilmu-ilmu sosial yang lahir dari peradaban Barat, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi (kapitalisme), politik(demokrasi), dan seterusnya.

Pemahaman yang sah terhadap al-Qur'an diperoleh dengan cara mempelajari al-Qur'an dengan perangkat. Perangkat ilmu keislaman yang bertolak dari aqidah islamiah (tsaqafah islamiah), misalnya ilmu tafsir, ilmu Hadits, bahasa Arab dan sebagainya.³⁷

Al-Qur'an adalah kemuliaan, siapapun yang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan hidup, maka tidak ada yang akan dia dapatkan selain kemuliaan yang akan dia dapatkan selain kemuliaan (QS. Al-Anbiyaha : 10). Namun, siapapun

³⁶ Drs. Muh. Nur Fuad, *Pedoman Program Akselerasi Memahami al-Qur'an pola 24 jam*, (Surabaya: LPPA AM, 2005), hal. 17

³⁷ <http://www.gaulIslam.com/membumikan-al-Qur'an>

yang berpaling dari tuntutan al-Qur'an, maka Allah akan memberikan kesempatan dalam hidupnya (QS. Thaha : 124).

Ada empat keuntungan yang akan kita peroleh bila berinteraksi dengan al-Qur'an. *Pertama*, melahirkan jiwa yang sabar; *kedua*, melembutkan hati; *ketiga*, mengokohkan hati dan *keempat*, sebagai nasehat dan obat tatkala hati sedih dan gundah.

Langkah-langkah dalam pemahaman al-Qur'an :

1. Langkah pertama adalah membacanya (tilawah). “Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab mereka senantiasa membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan (haqut tilawah), mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya...” (QS. Al-Baqarah : 121).

Haqut tilawah dalam ayat tersebut adalah berfungsinya lisan, akal dan hati ketika melantunkan al-Qur'an. Lisan berfungsi dengan baik ketika mampu memperhatikannya. Berfungsinya akal adalah dengan memahami isi ayat yang dilantunkan. Sedangkan berfungsinya hati adalah dengan merenungkan nasehat-nasehat yang terkandung didalamnya.

2. Langkah kedua adalah mengkaji al-Qur'an setelah membaca, interaksi seorang muslim dengan al-Qur'an adalah mengkaji serta memahaminya. Hal ini tidak terlepas dari fungsi al-Qur'an sebagai pedoman hidup (QS. Al-Baqarah : 2).
3. Langkah ketiga adalah memahami al-Qur'an dengan cara memahami al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri (tafsir Qur'an bil Qur'an), memahami al-Qur'an

dengan Sunnah Nabi yang shahih serta memahami al-Qur'an dengan pemahaman para sahabat dan tabi'in.³⁸

Untuk mencapai pemahaman al-Qur'an yang lebih baik maka dibutuhkan suatu sistem penerapan pembelajaran al-Qur'an yang tepat.

Pemahaman al-Qur'an pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor menggunakan sistem pembelajaran al-Wahyu yang digunakan oleh pengajar dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan menggunakan sistem pembelajaran al-Wahyu, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami, menghayati, dan menggunakan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian setiap pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem al-Wahyu akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar terutama pemahaman al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al Qur'an sistem al-Wahyu begitu efektif terhadap pemahaman al-Qur'an pada peserta didik.

³⁸ <http://www.masjid.phpbb24.com/forum/viewtopich.php?t=454>

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Baitin Jannati

Seiring dengan perkembangan teknologi dan peradaban masyarakat yang kompleks. Sehingga menimbulkan akses-akses negatif yang mengkhawatirkan kestabilan jiwa dan emosi maka adalah sebuah kebutuhan mendesak untuk membentengi diri, keluarga dan masyarakat muslim Bumi Marina Emas II dalam meningkatkan kualitas diri sebagai hamba Allah yang taat dan sebagai anggota masyarakat yang mampu memberikan konstruksi kebaikan dan ketenangan.

Maka di bentuklah Majelis Ta'lim Baitin Jannati yang pada mulanya adalah karena kondisi sosial dan lingkungan yang kebetulan berderet pada suatu blok yang rata-rata muslim.

Akhirnya keluarga muslim lain blok pun ikut bergabung dalam club olah raga senam putri yang kemudian bergeser menjadi Majelis Ta'lim yang solid dan istiqomah, insya Allah.

2. Visi

Membangun masyarakat Qur'ani di lingkungan komunitas muslim Bumi Marina II Surabaya.

3. Misi

Mewujudkan keluarga-keluarga muslim yang berperan aktif dalam membangun masyarakat Qur'ani

4. Tujuan

- a. Menciptakan budaya ilmiah, alamiah dan Islami.
- b. Membekali pribadi-pribadi dengan akhlaq al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Qur'an dan menQur'ankan masyarakat.
- d. Memberikan sumbangsih pada masyarakat khususnya pembinaan mental spiritual yang kokoh.

5. Letak geografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majlis Ta'lim Baitin Jannati terletak di Jl. Perumahan Bumi Marina

Emas Tahap II Blok F.800 Surabaya. Adapun secara spesifik letak geografis

Majlis Ta'lim Baitin Jannati Surabaya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Margorejo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jemursari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wonocolo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perapen

6. Jadwal kegiatan

- a. Rutin
 - 1) Belajar membaca al-Qur'an metode Al-Wahyu
 - 2) Belajar menerjemahkan al-Qur'an metode Al-Wahyu
 - 3) Belajar aqidah spiritual Islam metode Al-Wahyu
 - 4) Belajar fiqh wanita islam

b. Insidental

- 1) Pengajian umum untuk komunitas muslim perumahan
- 2) Rihlah keluarga dan out bond
- 3) Waktu belajar setiap hari Sabtu pagi jam 10.00-12.00 wib

7. Keadaan guru/instruktur dan peserta didik

a. Keadaan instruktur/guru

Ibu Afriyati Rohana dari team metode Al-Wahyu dan Bpk. Nur fuad penemu metode Al-Wahyu.

b. Keadaan peserta didik

Tabel 3.1
Data peserta didik Majelis Ta'lim Baiti Jannati

No	Nama	Alamat
1.	Ibu Siti maulidah	BME F. 79 Surabaya
2.	Ibu Endah Kusdarini	BME F. 80 Surabaya
3.	Ibu Ulwiyatul M.	BME F. 78 Surabaya
4.	Ibu Virta Insanti	BME F. 61 Surabaya
5.	Ibu Okky Puspitarini	BME F. 41 Surabaya
6.	Ibu Wahyuning	BME F. 60 Surabaya
7.	Ibu Ratna	BME F. 94 Surabaya
8.	Ibu Nunung Hardini	BME F. 65 Surabaya
9.	Ibu Puji	BME F. 82 Surabaya
10.	Ibu Erny	Jl. Tenggilis Timur 2 PD.25
11.	Ibu Gita	Jl. Kertajaya Indah 8 U.54
12.	Ibu Dian	Jl. Kendangsari 16
13.	Ibu Metha	Jl. Kemuning RSI Surabaya
14.	Ibu Anty	Jl. Sutorejo Indah H.4
15.	Ibu Istiqomah	Jl. Kertajaya Indah No. 10

No	Nama	Alamat
16.	Ibu Syarif	Jl. Bulak Rukem Timur No. 10
17.	Ibu Mahmud	Jl. Kendangsari No. 12
18.	Ibu Khusnul	Jl. Sutorejo Indah H. 11
19.	Ibu Endang Purwati	Jl. Bulak Rukem No. 10
20.	Ibu Wardatun	Jl. Bulak Rukem No. 8
21.	Ibu Khoirunnisa'	Jl. Sutorejo Indah H. 15
22.	Mbak Badriyah	Jl. Sutorejo Indah H. 7
23.	Ibu Juhairiyah	Jl. Kendangsari Gg. 3 No. 5
24.	Ibu Wina Kusuma	Jl. Kendangsari Gg. 3 No. 8

8. Struktur organisasi

Susunan pengurus Majelis Ta'lim Baiti Jannati

Pembimbing : Ibu Afri dan ibu Bilqis

Ketua : Ibu Siti Maulidah

Bendahara : Ibu Endah Kusdarini

Sekretaris : Ibu Virta Insanty

Anggota : - Ibu Okky Puspitarini

- Ibu Ratna

- Ibu Puji

- Ibu Istiqomah

- Ibu Wahyuning

- Ibu Syarif

- Ibu Mahmud

- Mbak Khusnul

B. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu penyajian data tentang pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu dan data tentang pemahaman al-Qur'an.

Untuk memperoleh data tentang pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu terhadap pemahaman al-Qur'an ini, penulis menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan kepada ibu ibu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya yang berjumlah 24 orang sebanyak 12 butir soal. Untuk masing-masing alternatif jawaban nilainya sebagai berikut:

a. Alternatif Jawaban "a" diberi skor 4

b. Alternatif jawaban "b" diberi skor 3

c. Alternatif jawaban "c" diberi skor 2

d. Alternatif jawaban "d" diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil angket yang diperoleh dari responden maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Angket Tentang Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem Al Wahyu
(Variabel X)

No	PERNYATAAN												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	38
2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	38
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	42
4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	32
5	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	33
6	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	37
7	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	31
8	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	4	2	32
9	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	32
10	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	29

No	PERNYATAAN												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
11	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	32
12	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	32
13	4	3	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	34
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
15	4	2	3	4	1	2	3	2	3	3	4	3	34
16	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	35
17	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	1	34
18	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	34
19	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	42
20	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	38
21	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	33
22	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	38
23	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	39
24	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	40
Σn	87	69	81	71	71	65	69	66	60	76	72	67	854

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Hasil Angket tentang pemahaman al-Qur'an (Variabel Y)

No	PERNYATAAN												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	42
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	41
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44
4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	36
5	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	36
6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	31
7	3	2	3	2	4	3	4	2	1	2	1	1	28
8	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	2	38
9	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	32
10	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	28
11	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	27
12	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	28
13	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	2	38
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
15	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	34
16	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	40
17	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	42
18	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	34
19	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	35
20	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	37

No	PERNYATAAN												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
21	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	33
22	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	35
23	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	36
24	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	34
Σn	77	72	68	68	79	79	86	71	56	74	71	55	856

C. Analisis Data

1. Analisa tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu

Tabel 3.4

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 1

No	Apakah anda selalu menyimak atau mendengar guru pada saat pembelajaran?		
	Alternatif Jawaban		Frekwensi
1	Selalu		9
2	Sering		15
3	Kadang-kadang		0
4	Tidak pernah		0
Total			24

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 1, sebanyak 9 responden atau 37,5 % selalu, 15 reponden atau 62,5 % menyatakan sering, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.5

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 2

No	Apakah anda dapat mudah menangkap/memahami materi yang dipelajari?		
	Alternatif Jawaban		Frekwensi
1	Selalu		2
2	Sering		17
3	Kadang-Kadang		5
4	Tidak pernah		0
Total			24

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 2, sebanyak 2 responden atau 8,3 % selalu, 17 reponden atau 70,8 % menyatakan sering, 5 responden atau 20,8% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.6
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 3

No	Apakah anda selalu melakukan/menirukan apa yang telah didengar, dilihat dan diketahui?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	9	37.5
2	Sering	15	62.5
3	Kadang-Kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 3, sebanyak 9 responden atau 37,5 % selalu, 15 reponden atau 62,5% menyatakan sering, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.7
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 4

No	Apakah anda dapat menghayati dan memilah-milah materi yang disampaikan?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	6	25.0
2	Sering	11	45.8
3	Kadang-Kadang	7	29.2
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 4, sebanyak 6 responden atau 25 % selalu, 11 reponden atau 45,8 % menyatakan sering, 7 responden atau 28,2% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.8

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 5

No	Apakah anda selalu melakukan/mengamalkan materi yang telah dipahami?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	7	29.2
2	Sering	10	41.7
3	Kadang-Kadang	6	25.0
4	Tidak Pernah	1	4.2
Total		24	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 5, sebanyak 7 responden atau 29,2 % selalu, 10 reponden atau 41,7 % menyatakan sering, 6 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden atau 4,2% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.9

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 6

No	Apakah anda selalu menyampaikan materi yang telah diketahui kepada orang lain?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	5	20.8
2	Sering	7	29.2
3	Kadang-Kadang	12	50.0
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 6, sebanyak 5 responden atau 20,8 % selalu, 7 reponden atau 29,2% menyatakan sering, 12 responden atau 50% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut cukup baik.

Tabel 3.10

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 7

No	Apakah anda selalu mencatat materi yang disampaikan?	Frekwensi	Persen (%)
	Alternatif Jawaban		
1	Selalu	5	20.8
2	Sering	11	45.8
3	Kadang-Kadang	8	33.3
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 7, sebanyak 5 responden atau 20,8 % selalu, 11 reponden atau 45,8% menyatakan sering, 8 responden atau 33,3% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut cukup baik.

Tabel 3.11

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 8

No	Apakah anda selalu membaca/mengulang kembali pelajaran yang disampaikan?	Frekwensi	Persen (%)
	Alternatif Jawaban		
1	Selalu	7	29.2
2	Sering	4	16.7
3	Kadang-Kadang	13	54.2
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 8, sebanyak 7 responden atau 29,2% selalu, 4 reponden atau 16,7% menyatakan sering, 13 responden atau 54,2% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut cukup baik.

Tabel 3.12

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 9

No	Apakah anda selalu meringkas materi yang disampaikan?	Frekwensi	Persen (%)
	Alternatif Jawaban		
1	Selalu	4	16.7
2	Sering	9	37.5
3	Kadang-Kadang	6	25.0
4	Tidak pernah	5	20.8
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 9, sebanyak 4 responden atau 16,7% selalu, 9 reponden atau 37,5 % menyatakan sering, 6 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden atau 20,8% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut cukup baik.

Tabel 3.13

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 10

No	Apakah pengajar anda selalu mengenalkan beberapa contoh tentang keindahan sastra al-Qur'an?	Frekwensi	Persen (%)
	Alternatif Jawaban		
1	Selalu	11	45.8
2	Sering	6	25.0
3	Kadang-Kadang	7	29.2
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 10, sebanyak 11 responden atau 45,8% selalu, 6 reponden atau 25% menyatakan sering, 7 responden atau 29,2% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.14
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 11

No	Apakah anda senang dengan materi yang diberikan oleh pengajar?	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	6	25.0
2	Sering	12	50.0
3	Kadang-Kadang	6	25.0
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 11, sebanyak 6 responden atau 25 % selalu, 12 reponden atau 50 % menyatakan sering, 6 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.15
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu pada butir 12

No	Apakah anda mengamalkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	5	20.8
2	Sering	11	45.8
3	Kadang-Kadang	6	25.0
4	Tidak pernah	2	8.3
Total		24	100

Jawaban responden tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu untuk item pertanyaan no. 12, sebanyak 5 responden atau 20,8 % selalu, 11 reponden atau 45,8 % menyatakan sering, 6 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden atau 8,3% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pembelajaran tersebut baik.

Tabel 3.16
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu

No	Skor	Frekuensi	Persen%
1	29	1	4.2
2	31	1	4.2
3	32	5	20.8
4	33	2	8.3
5	34	4	16.7
6	35	1	4.2
7	37	1	4.2
8	38	4	16.7
9	39	1	4.2
10	40	1	4.2
11	42	2	8.3
12	45	1	4.2
n	Total	24	100.0

Dari jawaban tersebut, data menunjukkan nilai harapan terendah adalah 29 dan nilai tertinggi adalah 45, rentangan (range) adalah 16, median 34, standar deviasi 4,064; mean 35,58; dan modus 32. Berdasarkan nilai median. Maka distribusi frekuensi dari sub variabel penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu menurut responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Nilai Batas Kelas Terkecil dan Terbesar berdasarkan standart deviasi
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu

Mean	Standart Deviasi	Nilai batas kelas interval terkecil	
		Mean+1/2SD	Mean+SD
35.58	4.064	37.612	39.644
Mean	Standart Deviasi	Nilai batas kelas interval terbesar	
		Mean-1/2SD	Mean-SD
35.58	4.064	33.548	31.516

Tabel 3.17 menjelaskan, nilai batas terkecil untuk kriteria sangat 39, baik 37 serta cukup baik 35 sedangkan nilai batas terbesar untuk kriteria kurang baik 34 dan sangat kurang baik 31. lebih lanjut pembagian kelas interval dapat dilihat pada tabel 3.18 di bawah ini:

Tabel 3.18
Distribusi Frekuensi
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al Wahyu

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
1	39 ≤	Sangat Baik	5	20.8
2	37-38	Baik	5	20.8
3	35-36	Cukup Baik	1	4.2
4	32-34	Kurang Baik	11	45.8
5	≤ 31	Sangat Kurang Baik	2	8.3
Total			24	100

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner dari program SPSS V.10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas yang memberikan gambaran secara umum bahwa sebanyak 45,8% atau 11 orang responden menyatakan kurang baik dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu.

2. Analisa tentang Pemahaman al-Qur'an

Tabel 3.19
Pemahaman al-Qur'an pada butir 1

No	Apakah anda mengetahui semua arti perkata dalam ayat?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	8	33.3
2	Sering	13	54.2
3	Kadang-kadang	3	12.5
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Tingkat Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 1, sebanyak 8 responden atau 33,3 % sering, 13 responden atau 54,2% menyatakan selalu, 3 responden atau 12,5% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.20
Pemahaman al-Qur'an pada butir 2

No	Apakah anda dapat dengan mudah mengetahui arti ayat kata demi kata?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	7	29.2
2	Sering	10	41.7
3	Kadang-kadang	7	29.2
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 2, sebanyak 7 responden atau 29,2 % sering, 10 responden atau 41,7% menyatakan selalu, 7 responden atau 29,2% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.21
Pemahaman al-Qur'an pada butir 3

No	Apakah anda dapat memahami kandungan makna ayat dengan pola 24 jam?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	4	16.7
2	Sering	12	50.0
3	Kadang-kadang	8	33.3
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 3, sebanyak 4 responden atau 16,7% sering, 12 responden atau 50 % menyatakan selalu, 8 responden atau 33,3% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.22
Pemahaman al-Qur'an pada butir 4

No	Apakah guru/pematen selalu mengajarkan pertanyaan tentang makna ayat?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	6	25.0
2	Sering	8	33.3
3	Kadang-kadang	10	41.7
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 4, sebanyak 6 responden atau 25 % sering, 8 responden atau 33,3% menyatakan selalu, 10 responden atau 41,7% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut cukup baik.

Tabel 3.23
Pemahaman al-Qur'an pada butir 5

No	Apakah guru menjelaskan tata bahasa Arab sesuai dengan buku panduan?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	9	37.5
2	Sering	13	54.2
3	Kadang-kadang	2	8.3
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 5, sebanyak 9 responden atau 37,5 % sering, 13 responden atau 54,2% menyatakan selalu, 2 responden atau 8,3% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.24
Pemahaman al-Qur'an pada butir 6

No	Apakah guru/pematen selalu mengenakan beberapa contoh tentang keindahan sastra al-Qur'an?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	10	41.7
2	Sering	11	45.8
3	Kadang-kadang	3	12.5
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 6, sebanyak 10 responden atau 41,7% sering, 11 responden atau 45,8% menyatakan selalu, 3 responden atau 12,5% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.25
Pemahaman al-Qur'an pada butir 7

No	Apakah anda senang/suka dengan metode pembelajaran al-Wahyu pada 24 jam?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	14	58.3
2	Sering	10	41.7
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 7, sebanyak 14 responden atau 58,3% sering, 10 responden atau 41,7% menyatakan selalu, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.26
Pemahaman al-Qur'an pada butir 8

No	Apakah anda selalu menerjemahkan ayat per ayat?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	4	16.7
2	Sering	15	62.5
3	Kadang-kadang	5	20.8
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 8, sebanyak 4 responden atau 16,7% sering, 15 responden atau 62,5 % menyatakan selalu, 5 responden atau 20,8% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.27
Pemahaman al-Qur'an pada butir 9

No	Apakah pengajar anda memberikan latihan membaca teks Arab tanpa harokat?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	4	16.7
2	Sering	7	29.2
3	Kadang-kadang	6	25.0
4	Tidak pernah	7	29.2
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 9, sebanyak 4 responden atau 16,7% sering, 7 responden atau 29,2% menyatakan selalu, 6 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang, dan 7 responden atau 29,2% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut cukup baik.

Tabel 3.28
Pemahaman al-Qur'an pada butir 10

No	Apakah anda selalu mendiskusikan kandungan makna ayat yang sulit?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	10	41.7
2	Sering	6	25.0
3	Kadang-kadang	8	33.3
4	Tidak pernah	0	0
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 10, sebanyak 10 responden atau 41,7 % sering, 6 responden atau 25% menyatakan selalu, 8 responden atau 33,3% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.29
Pemahaman al-Qur'an pada butir 11

No	Apakah guru anda selalu menyuruh untuk menghafal arti kata perkata dalam ayat?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	7	29.2
2	Sering	11	45.8
3	Kadang-kadang	4	16.7
4	Tidak pernah	2	8.3
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 11, sebanyak 7 responden atau 29,2% sering, 11 responden atau 45,8% menyatakan selalu, 4 responden atau 16,7% menyatakan kadang-kadang, dan 2 responden atau 8,3% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut baik.

Tabel 3.30
Pemahaman al-Qur'an pada butir 12

No	Apakah anda mengetahui karakteristik bahasa al-Qur'an?		
	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persen (%)
1	Selalu	1	4.2
2	Sering	6	25.0
3	Kadang-kadang	16	66.7
4	Tidak pernah	1	4.2
Total		24	100

Jawaban responden tentang Pemahaman al-Qur'an untuk item pertanyaan no. 12, sebanyak 1 responden atau 4,2% sering, 6 responden atau 25% menyatakan selalu, 16 responden atau 66,7% menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden atau 4,2% menyatakan tidak pernah. Hal ini artinya pemahaman tersebut cukup baik.

Tabel 3.31
Pemahaman al-Qur'an

No	Skor	Frekuensi	Persen%
1	27	1	4.2
2	28	3	12.5
3	31	1	4.2
4	32	1	4.2
5	33	1	4.2
6	34	3	12.5
7	35	2	8.3
8	36	3	12.5
9	37	1	4.2
10	38	2	8.3
11	40	1	4.2
12	41	1	4.2
13	42	2	8.3
14	44	1	4.2
15	47	1	4.2
n	Total	24	100.0

Dari jawaban tersebut, data menunjukkan nilai harapan terendah adalah 27 dan nilai tertinggi adalah 47, rentangan (range) adalah 20, median 35,5; standar deviasi 5,281; mean 35,67; dan modus 28. Berdasarkan nilai median. maka distribusi frekuensi dari sub variabel Pemahaman al-Qur'an menurut responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.32
Nilai Batas Kelas Terkecil Dan Terbesar berdasarkan Standar Deviasi Pemahaman al-Qur'an

Mean	Standart Deviasi	Nilai batas kelas interval terkecil	
		mean+1/2SD	mean+SD
35.67	5.281	38.3105	40.951
Mean	Standart Deviasi	Nilai batas kelas interval terbesar	
		Mean-1/2SD	Mean-SD
35.67	5.281	33.0295	30.389

Tabel 3.33 menjelaskan, nilai batas terkecil untuk kriteria sangat 41, baik 38 serta cukup baik 36 sedangkan nilai batas terbesar untuk kriteria kurang baik 34 dan sangat kurang baik 30. lebih lanjut pembagian kelas interval dapat dilihat pada tabel 3.33 di bawah ini:

Tabel 3.33
Distribusi Frekuensi
Pemahaman al-Qur'an

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
1	41 ≤	Sangat Baik	5	20.8
2	38-40	Baik	3	12.5
3	36-37	Cukup Baik	4	16.7
4	31-35	Kurang Baik	8	33.3
5	≤ 30	Sangat Kurang Baik	4	16.7
Total			24	100

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner dari program SPSS V.10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas yang memberikan gambaran secara umum bahwa sebanyak 33.33% atau 8 orang responden menyatakan kurang baik dalam Pemahaman al-Qur'an. Hal ini artinya pemahaman al-Qur'an dikategorikan cukup.

Dalam uraian diatas telah diajukan secara teoritik terhadap permasalahan dalam bentuk hipotesis sebagai tindak lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, maka diadakan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan metode analisis statistika.

Adapun pengujian hipotesa menggunakan “regresi linear” dengan memakai program SPSS 10 dengan hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.30775 - 854.856}{\sqrt{\{24.30768 - (854)^2\} \{24.31172 - (856)^2\}}}$$

$$r = 0.6395732$$

Tabel 3.34
Koefisien Regresi
Efektifitas Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu Terhadap
Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya

	a	R	R ²	p	Status
Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu dengan Tingkat Pemahaman Al-Qur'an	6.095	0.640	0.409	0.001	Signifikan

Sumber: hasil koefisien regresi dari program SPSS V.12

Hasil uji regresi, dimana koefisien regresi (R) sebesar 0,640 > r tabel sebesar 0.396; hal ini berarti semakin tinggi Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem al-Wahyu maka semakin tinggi pula Pemahaman al-Qur'an.

Nilai probabilitas (sig) sebesar 0,001 > 0,05; maka disimpulkan signifikan atau pembelajaran al-Qur'an sistem al-Wahyu efektif terhadap pemahaman al-Qur'an.

Jadi, persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 6,095 + 0,640 X$$

Sumbangan efektif yang diberikan Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem al-Wahyu terhadap pemahaman al-Qur'an sebesar 40,9% sisanya 59,1% oleh faktor lain yang mempengaruhi Pemahaman al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan dalam bab kajian pustaka.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem al-Wahyu terhadap Pemahaman al-Qur'an, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,409(24 - 2 - 1)}{2(1 - 0,640)^2} \\ &= 15,228 \end{aligned}$$

Tabel 3.35
ANOVA

	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi	1	262.340	15.228	.001(a)
Residu	22	17.227		
Total	23			

Sumber: hasil analisis data regresi linier dari program SPSS V.12

Tabel 3.32 di atas menjelaskan bahwa, nilai F 15,228 adalah 262,340 dibagi 17,227, nilai tabel F untuk df 1:23 dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,249. Dengan demikian koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien arah, karena nilai probabilitas (sig) $0,001 < 0,05$; artinya koefisien regresi nyata adanya dan dinyatakan linier atau Penerapan Pembelajaran al-Qur'an

Sistem al-Wahyu efektif terhadap Pemahaman al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menganalisis setiap variabel. Dalam hal ini bahwa Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem Al-Wahyu memiliki tingkat kurang baik dengan prosentase 45,8% dan Pemahaman al-Qur'an memiliki tingkat kurang baik dengan prosentase 33,3%.

Adapun untuk jawaban rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengklasifikasian di atas dapat diinterpretasikan bahwa Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem al-Wahyu kategori kurang baik 45.8%.
2. Pemahaman al-Qur'an kategori kategori kurang baik 33.3%.
3. Efektif dan signifikan antara Penerapan Pembelajaran al-Qur'an Sistem al-Wahyu terhadap Pemahaman al-Qur'an dengan skor 15.228.

Hal ini berarti bahwa teori yang telah diangkat dalam penelitian ini sesuai dan berlaku pada lapangan. Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan yang berarti atau signifikan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya berada pada katagori yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 45.8% responden menyatakan Tingkat Pemahaman Al-Qur'an yang kurang baik.
2. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 33.3% responden menyatakan Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu kurang baik.
3. Dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu efektif terhadap Pemahaman Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya, dengan Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu yang kurang baik. Hal

ini mengindikasikan kepada guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2. Bagi tenaga santri di Majelis Ta'lim Baiti Jannati Surabaya, dengan Tingkat Pemahaman Al-Qur'an yang kurang baik. Hal ini mengindikasikan kepada santri untuk lebih meningkatkan pemahaman Al-Qur'an agar lebih menyelami kandungan Al-Qur'an, baik itu cara membaca dengan tartil maupun mengetahui arti atau makna yang tersirat maupun tersirat didalam Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan.
3. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah-masalah yang relatif sama kajian ini, diharapkan menindak lanjuti temuan penelitian ini, dengan melihat aspek-aspek yang mempengaruhi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Sistem Al-Wahyu. Bahkan dipandang perlu dilakukan penelitian serupa dengan sasaran populasi atau wilayah, pendekatan penelitian, serta instrumen pengumpulan data yang lebih diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Djalal HA. 1997. *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu.

Abdurrahman, Jalaluddin Imam, Abu Bakar As-Suyuti *Jami'ushoghir, Jus Indonesia*, Surabaya: Al-Hidayah.

Ali, Suyuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Terjemahan al-Qur'an Al-Juma'natul Ali*, Bandung: CV. J-Art.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Drs. Mudjion. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

DR. W. Poeprodjo L.Ph. 1987. *Interpretasi Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fuad, Muhammad Nur, Husein Aziz. 2005. *Akselerasi Belajar Membaca al-Qur'an Metode al-Wahyu*, Surabaya: LPPA.

_____, 2005. *Akselerasi Belajar Membaca al-Qur'an Metode al-Wahyu*, Surabaya: LPPA.

_____, 2006. *ALC Al-Wahyu Learning Center*, Surabaya: LPPA.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Idris, Zahara. 1992. *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Gramedia.

Isman, Imadudin. 1980. *Pengembangan Kemampuan, Belajar Pada Anak-Anak*, Alih Bahasa : Zakiyah Darajat, Jakarta : PT. Bulan Bintang.

- Moleng, J. Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Cet. IV*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadirman A.M. 1996. *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI, Jakarta: Raya Grafindo.
- Shalahuddin, Mahfud. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Shihab, Quraish. 1993. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Slamento. 1980. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- _____, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedirman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiono. 1999. *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhadjir. *Al-Barqy Buku Belajar Baca Tulis Huruf al-Qur'an*, Surabaya: Pena Suci, VII dan VIII.
- Sumanto, Westy, *Psikologi Pendidikan*, cet. III, Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Team Tadarrus AMM. 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pengembangan TKA, TPA Nasional*, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an.
- Umam, Khotibul Drs. 1987. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu*, DKI Jakarta: LBIQ.

W.J.S. Poerwadarminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Winkle, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia.

Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.

Yousda, Amirman, Ine I, dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairi, dkk. 1983. *Metodik Khusus PAI*, Surabaya: Usaha Nasional.

Internet :

[http://www.gaulIslam.com/membumikan al-Qur'an](http://www.gaulIslam.com/membumikan-al-Qur'an)

<http://www.masjid.phpbb24.com/forom/viewtopich.php?t=454>